



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9877-9888

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca

Resta Melia Anita^{1✉}, Dessy Wardiah², Aldora Pratama³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: siskanara17@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode eja dan metode sas berdasarkan minat belajar dalam pembelajaran keterampilan membaca. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengambilan Sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1A dan 1B sebagai kelas kontrol dan diacak menjadi kelas eksperimen yaitu kelas 1A dengan jumlah 32 siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik perbedaan rata-rata yaitu analisis uji t *test*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil test yang telah dilakukan diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu *posttest* 80,00 sedangkan rata-rata nilai pada kelas eksperimen *pretest* 50,90. Berdasarkan hasil uji t *test* diperoleh $T_{hitung} = 16,818$ dan $T_{tabel} = 1,695$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada keefektifan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa metode EJA dan SAS efektif terhadap belajar membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 67 Palembang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode EJA dan SAS berdasarkan minat belajar dalam pembelajaran keterampilan membaca pada kelas 1 di SD Negeri 67 Palembang efektif.

Kata Kunci : *Keefektifan Berdasarkan Minat Belajar Keterampilan Membaca*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the EJA method and the SAS method based on learning interest in learning reading skills. Data collection techniques through tests, observations, interviews, and documentation. data analysis techniques using quantitative research with experimental methods. This sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. the sample in this study were students in class 1A and 1B as the control class and were randomized to the experimental class, namely class 1A with a total of 32 students. The data that has been collected was analyzed using statistical analysis of the average difference, namely the analysis of the t test. Hypothesis testing shows that the results of the tests that have been carried out obtained an average value in the experimental class, namely the posttest 80.00 while the average value in the pretest experimental class was 50.90. based on the results of the t test obtained $T_{hitung} = 16,818$ dan $T_{tabel} = 1,695$ maka H_0 ditolak dan H_a accepted means there is effectiveness. so that it can be stated that the EJA and SAS methods are effective in learning to read in grade 1 students of SD Negeri 67 Palembang. it can be concluded that the use of the EJA and SAS methods based on learning interest in teaching reading skills in grade 1 at SD Negeri 67 Palembang is effective.

Keywords: *Effectiveness, based on interest in learning reading skills*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha dasar/awal untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi perkembangan dan pembentukan karakter. Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Karena potensi anak berkembang pada jenjang Ilmiah Sekolah Dasar dan karena merupakan landasan awal kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya, maka pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan faktor yang sangat penting. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan secara ideal. Dapat kita ketahui bahwa sekarang sistem pendidikan di Indonesia ada yang masih menggunakan kurikulum 2013 (K 13), dimana kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan daya kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran yang diajarkan di tingkat dasar tidak lagi terpadu,

tetapi sudah dalam bentuk tematik, dimana setiap tema mencakup seluruh mata pelajaran, dan dalam proses pembelajaran guru dianjurkan untuk tidak menyebutkan mata pelajaran apa yang akan dipelajari pada saat itu, Termasuk dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator yang akan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, tentunya juga dalam setiap satu kali pertemuan pembelajaran dapat mencakup beberapa mata pelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya juga harus berlandaskan terhadap landasan belajar bahasa Indonesia sehingga dapat dilakukan dengan cara yang logis. Alat bicara manusia menciptakan bahasa, yang berbentuk sistem simbol suara. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Selain pengertian tersebut, bahasa dapat pula dikatakan bahwa bahasa alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Mulyati, 2017, p. 2). Mengingat pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seorang tidak dapat melakukan tanpa mempelajari, terutama di anak usia SD yang baru mengenal huruf atau kata. Apalagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD lebih menekankan kepada kemahiran membaca siswa

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting dalam hidup manusia adalah membaca. Membaca dapat membuat peserta didik memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, Ketika peserta didik banyak membaca maka banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca dipandang sebagai sebuah kebutuhan mendasar terutama bagi masyarakat akademi, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas manusia pada masa yang akan datang (Sari, 2021, p. 74)

Keberhasilan anak dikatakan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif. Soal hitungan adalah sejauh mana anak-anak dapat mengikuti pembelajaran karena sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membaca.

Pendapat Sonawat dan Francis dalam (Herlina, 2019, p. 336) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan menafsirkan makna kata dari simbol-simbol huruf yang dilihat dan dikenalnya (rekognisi). membaca merupakan suatu proses *decoding*, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami (Nafi'ah, 2018, p. 40). Maka membaca dapat menjadi saluran untuk menyampaikan kepada orang lain apa yang perlu Anda sampaikan sehingga korespondensi dapat ditata dengan orang lain. Selain itu, membaca juga menjadi salah satu kompetensi penting bagi setiap anak. Anak yang mengalami kesulitan membaca akan dapat

meyebabkan terganggunya proses pemahaman dan pengetahuan lainnya.

Tentunya diperlukan minat belajar siswa oleh keterampilan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, supaya terciptanya pembelajaran yang aktif dan menarik perhatian siswa agar untuk mengantisipasi kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru perlu mengembangkan konsep pada pembelajaran serta mampu membuat siswa lebih aktif dan efektif dalam pembelajaran. apalagi berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 di SD negeri 67 Palembang ini nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 68. dan diketahui bahwa keterampilan dalam belajar membaca masih sangat kurang, lambat untuk memahami bacaan dan masih ada kelemahan. Sebagian besar siswa belum bisa membaca dan menguraikan suatu kata dan kalimat. Semua itu dapat dilihat dan diketahui ketika siswa di tes membaca satu persatu di kelas yang diberikan oleh guru masih banyak siswa yang kurang dalam menyambung kata abjad dalam sebuah kalimat. Siswa yang kesulitan membaca sering memperlihatkan wajah yang tegang, siswa juga gelisah diam dan malu untuk bertanya. tentunya memerlukan sebuah metode dan media yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1.

Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Dalam kegiatan membaca seseorang harus mengenal huruf, kata-kata dan dapat memahami maksud bacaan tersebut. Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, Hal ini sesuai pengertian (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih 1996) dalam (Muammar, 2020, p. 14) bahwa kemampuan Memulai membaca dengan luar biasa berdampak pada peningkatan keterampilan pemahaman. Keterampilan membaca permulaan sangat perlu mendapat perhatian guru karena merupakan landasan bagi keterampilan selanjutnya. Jika fondasinya lemah, anak tidak akan mampu memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai pada tahap membaca permulaan.

Tujuan mengajarkan keterampilan membaca permulaan kepada siswa adalah untuk membantu mereka belajar mengenal huruf (alfabet) sebagai bunyi atau tanda bunyi. Siswa pemula akan kesulitan menyelesaikan tugas belajarnya jika tidak mampu membaca. Kemampuan membaca dan mengarang sangat dibutuhkan oleh para siswa agar mereka dapat menjadi generasi yang terpelajar. Metode pembelajaran yang terlibat harus membuka pintu bagi siswa untuk mengatasi tantangan belajar. Karena banyak siswa yang gagal mencapai tujuan yang diharapkan, maka siswa yang pada awalnya kesulitan belajar membaca harus mendapat perhatian yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum selesai dalam mempelajari cara

membaca dengan teliti. Diharapkan bahwa metode SAS dan metode ejaan akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Selama pengajaran, guru membangun hubungan dengan siswa melalui penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dibuat untuk mengajarkan konsep tentang informasi, cara berpikir, nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan cara tertentu. (Muammar, 2020, p. 53) Pembaca pemula menggunakan metode ejaan, yang menekankan pengenalan kata dengan mendengarkan bunyi huruf. Pendekatan bahwa dipakai didalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Oleh karena itu, pengenalan huruf merupakan langkah awal dalam pengajaran.

Jadi seorang guru dalam kegiatan belajar siswa harus lebih kreatif dengan berbagai metode yang lebih menarik. agar siswa dapat bersemangat belajar terutama membaca pemula, karena siswa juga butuh dorongan guru dalam belajar, memperoleh pemahaman, keterampilan, objek, dan aktivitas tertentu. untuk tujuan mendapatkan perhatian atau kesuksesan. Karena setiap siswa mempunyai daya tangkap atau pola pikir yang berbeda-beda dalam menangkap kata-kata guru.

Memahami tentang metode Struktural Analitik Sintentik (SAS) yaitu siswa diajarkan mengenal kata lalu diuraikan lagi ke satuan bahasa terkecil yang disebut dengan huruf-huruf, sehingga belajar membaca lebih muda, menyenangkan dan membuat siswa lebih tertarik dalam belajar membaca. Saat melakukan pembelajaran peneliti menggunakan alat bantu berupa gambar disertai suku kata untuk mempermudah peneliti dalam mengaplikasikan metode Struktural Analitik Sintentik (SAS) untuk belajar membaca sehingga metode SAS lebih efektif digunakan pada siswa kelas 1 SD Negeri 67 Palembang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca".

METODE PENELITIAN

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek. Kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Ridha, 2017, hal. 66).

M. Ngalim Purwanto dan Djeniah dalam (Muammar, Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, Copyright@ Resta Melia Anita, Dessy Wardiah, Aldora Pratama

2020, p. 70) Teknik mengeja adalah mencari tahu cara membaca dengan teliti mulai dari mengeja kumpulan huruf. Metodologi yang digunakan dalam teknik ejaan adalah metodologi yang ketat. Simbol huruf dikenalkan kepada siswa.

Teknik Struktural Analitik Sintetik (SAS) ialah strategi untuk mengetahui cara membaca dengan teliti dimulai dari penyampaian kalimat lengkap yang kemudian dipisahkan jadi kata-kata menjadi suku kata dan huruf yang tetap tunggal dan mempersatukan kembali mulai dari huruf menjadi suku kata dan jadi kalimat. (Muammar, 2020, p 39). Metode analisis struktural sintetik (SAS) digunakan dalam penelitian ini. akan dilihat dari tercapainya tujuan metode struktural analitik sintetik (SAS) yaitu pemahaman, dan pengembangan akan diukur menggunakan tes. Lokasi penelitian ialah di Sekolah Dasar Negeri 67 Palembang.

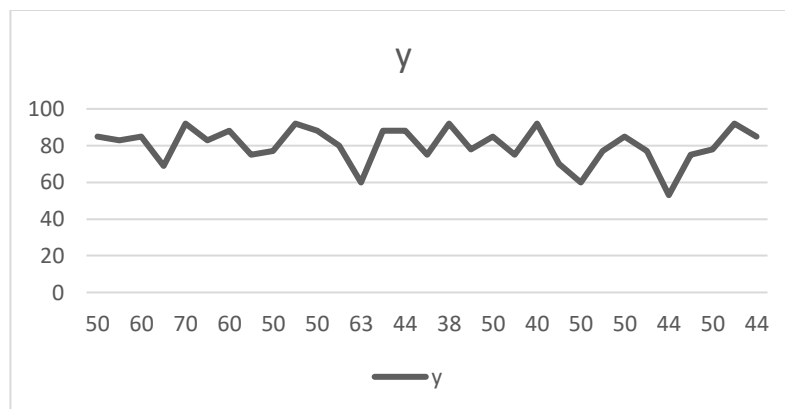
Populasi adalah semua elemen itu akan dijadikan sebagai area generalisasi (Sugiyono, 2019, halaman 126). "Sampel ialah total dan kualitas bahwa digerakkan oleh populasi tercantum" (Sugiyono, 2019, p. 127) Penentuan sampel jumlahnya disesuaikan dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. (Sugiyono, 2019, p. 2) Metode ilmiah pengumpulan data untuk menghasilkan pengguna tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sebagai metode penelitian. yaitu *pre-Experimental Design* dengan jenis Rencana *Pretest-Posttest* Satu Pertemuan. Data penelitian didapat melewati tes (*Pretest* dengan *Posttest*). Belajar membaca dengan menggunakan Metode Eja dan SAS dapat memudahkan siswa dalam berlatih mengenal huruf dan membaca dengan cepat. Melalui Metode Eja dan metode SAS ini siswa dapat mengenal belajar membaca per suku kata. Dengan adanya metode Eja dan SAS, atau analisis struktural sintetik, memiliki potensi untuk meningkatkan kesanggupan yang dimiliki oleh siswa serta dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar membaca.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Proses mengamati orang atau proses produksi suatu produk di lokasi tempat penelitian dilakukan dikenal dengan istilah observasi. (Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan, 2019). Tujuan tes adalah untuk menentukan tidak hanya sejauh mana kemampuan subjek yang diteliti tetapi juga apakah ada atau tidak ada. Metode pengujian yang dipertanyakan adalah tes eksekusi dinilai melalui dua terusan eksekusi bahasa, yakni saluran lisan (memahami dan bicara) dan saluran tersusun (memahami) (Nurjanah, 2019, hlm. 49). Menurut Yuhana & Aminy (2019, p. 92), Wawancara adalah jenis korespondensi lisan terorganisir yang dipimpin oleh setidaknya dua orang, baik tatap muka atau dari jarak jauh. Teknik validasi instrument menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji N-Gain Score. Konsep dasar: Normalized Gain (N-Gain Score) bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode dalam penelitian

one group pretest posttest design maupun penelitian menggunakan eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 67 Palembang, pemeriksaan ini menghasilkan informasi yang telah dikumpulkan dari informasi pengalaman yang berkembang melalui hasil penilaian yang teliti.



Gambar 1. Histogram Hasil *pretest* dan *posttest* Siswa

Berdasarkan data diatas, dapat dijabarkan hasil *pretest* dan *posttest*, saat *pretest* terdapat 32 siswa memperoleh nilai < 60 (kurang), 22 siswa memperoleh nilai 68-74 (cukup), tidak ada siswa memperoleh nilai 75-84 (baik) dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai > 84 (sangat baik). Sedangkan saat *posttest*, ada 3 siswa mendapatkan nilai < 60 (kurang), 2 siswa mendapatkan nilai 68-74 (cukup), 13 siswa mendapatkan nilai 75-84 (baik) dan 14 siswa mendapatkan nilai >84 (sangat baik).

Uji normalitas digunakan untuk mengukur data yang didapat berdistribusi normal apa tidak. Dalam penelitian ini peneliti mengukur data menggunakan SPSS versi 22 dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| PRETEST | .232 | 32 | 0.07 | .925 | 32 | 0,029 |
| POSTTEST | .150 | 32 | .066 | .909 | 32 | .010 |

(Sumber: SPSS Versi 22)

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil bukti *pretest* signifikan dengan $0,029 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan sesungguhnya bukti informasi hasil *pretest* mendistribusikan normal. Hasil signifikan kepada bukti *posttest* adalah $0,10 > 0,05$, menunjukkan sebenarnya hasil berdistribusi normal.

Data awal (*pretest*) dan data akhir (*posttest*) diukur dengan menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui homogen atau tidaknya data tersebut. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut tabel uji homogenitas:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|--------|
| 1.364 | 4 | 22 | 0, 279 |

(Sumber:SPSS 22)

Berdasarkan tabel di atas, cenderung terlihat bahwa nilai kritis Ditinjau dari Mean adalah $0,279 > 0,05$. Dengan demikian, Data awal (*pretest*) dan data akhir (*posttest*) memiliki varian yang identik atau homogen, seperti yang dapat disimpulkan.

Tabel 3. Hasil *Paired Samples Statistics*

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 <i>PRETEST</i> | 50.9063 | 32 | 8.07369 | 1.42724 |
| <i>POSTTEST</i> | 80.0000 | 32 | 9.85050 | 1.74134 |

(Sumber: SPSS Versi 22)

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa hasil siswa sebelum diberi perlakuan mendapatkan rata-rata sebesar 50,90 dan hasil siswa sesudah diberi perlakuan mendapatkan rata-rata 80,00 dengan jumlah siswa sebanyak 32. Koefisien standar deviasi masing-masing adalah 11,301 sebelum perlakuan dan 9,850 setelah perlakuan. sehingga rata-rata ukuran standar siswa sebelum perlakuan adalah 1,997, dan nilai rata-rata populasi setelah perlakuan adalah 1,741.

Tabel 4. *Correlations among Paired Samples*

| | N | Correlation | Sig. |
|--------------------------------------|----|-------------|-------|
| Pair 1 <i>PRETEST & POSTTEST</i> | 32 | 0,418 | 0,017 |

(Sumber: SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan koefisien korelasi dari data yang dipasang yaitu sebesar 0,418 dengan signifikan $0,017 > 0,05$ dimana data yang dipasang memiliki korelasi yang signifikan.

Tabel 5. Hasil *Paired Samples Test*

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 <i>PRETEST</i> - <i>POSTTES</i> <i>T</i> | 29.093 | 9.78597 | 1.72993 | 32.62197 | 25.56553 | -16.818 | 31 | 0,000 |

(Sumber: SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 5 untuk menunjukkan diterima atau ditolaknya H_0 pada kolom Mean adalah koefisien rata-rata siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan sebesar 29.093. Untuk menyatakan nilai rata-rata tersebut mempunyai arti yang signifikan atau tidak maka diperlukan uji T. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 16,818$ dan $t_{tabel} = 1,695$ dengan $\alpha 5\%$.

Rata-rata persentase n gain Kelas eksperimen 59,03% (cukup efektif), Rata-rata n gain kelas kontrol 39,3% Sehingga dapat dikatakan bahwa EJA dan SAS cukup efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 67 Palembang sebanyak 32 siswa dari kelas eksperimen (kelas 1A dan 1B) berpartisipasi dalam penelitian ini.. Tujuan "Metode Eja dan metode SAS" mengetahui keefektifan dan kemanjurannya dalam mengajar siswa kelas satu sekolah dasar untuk membaca menjadi fokus penelitian ini. erdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Sekolah Dasar Negeri 67 Palembang menggunakan metode EJA dan SAS serta alat bantu berupa video, gambar disertai suku

kata menunjukkan hasil yang signifikan tentang bagaimana siswa kelas 1 belajar membaca.

Pada pertemuan utama dalam penelitian ini, pretest digunakan untuk menilai kesanggupan membaca dengan teliti siswa setara instrumen lewat 4 bagian penilaian yang terjadi dari kewajaran artikulasi, kesopanan nada, keakraban dan kejernihan suara. Pada pertemuan kedua hingga ketiga, pembelajaran cara membaca dilakukan dengan melibatkan teknik EJA dan SAS sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebuah *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan tes awal diberikan pada pertemuan keempat untuk menilai kemampuan membaca.

Setelah melakukan ujian dan memperoleh informasi penelitian, kemudian penanganan dan penyelidikan informasi dibantu melalui tes terukur untuk menentukan manfaat khas dari hasil belajar. Kemudian, pada saat itu, uji kewajaran dilakukan untuk melihat apakah sebaran informasi itu khas, uji homogenitas untuk menunjukkan pemerataan fluktuasi kelompok yang menjadi contoh, terakhir uji spekulasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan tentang teknik EJA dan SAS dalam berlatih membaca kepada peserta didik kelas satu Sekolah Dasar Negeri 67 Palembang.

Terlihat dari hasil data *pretest* dan *posttest* bahwa pemahaman membaca siswa meningkat ketika metode Eja dan SAS digunakan. Data hasil *pretest* memiliki skor tertinggi 75, skor terendah 38, dan rata-rata 50,90, sedangkan data hasil *posttest* memiliki skor tertinggi 92, skor terendah 53, dengan rata-rata 80,00.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menghitung uji normalitas data. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka informasi tersebut seharusnya dapat disebarluaskan. Selain itu, nilai Sig dapat ditentukan dari hasil uji homogenitas informasi. Varian mengikuti distribusi yang serupa atau identik dengan Mean 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, data dianggap seragam dan normal, dan hipotesis diuji dengan uji t.

Keefektifan metode SAS dalam mengajar siswa kelas satu cara membaca dievaluasi memanfaatkan uji t. Dengan menggunakan patokan $T_{hitung} < T_{tabel}$ sebab itu diterima H_0 dan H_a di tolak. untuk menguji hipotesis. Meskipun, H_a diterima dan H_0 ditolak jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Pada penelitian ini didapatkan $T_{hitung} = 16,818 \geq T_{tabel} = 1,695$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta Rata-rata persentase n gain Kelas eksperimen 59,03% (tidak efektif), Rata-rata n gain kelas kontrol 39,3% (kurang efektif). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode EJA dan SAS cukup efektif dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD Negeri 67 Palembang.

Uji t gunakan untuk dapat mengetahui benar atau salahnya keefektifan metode SAS terhadap berlatih membaca peserta didik kelas satu. buat mengetes hipotesis menggunakan uji t dengan patokan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dari itu diterima H_0 dan H_a ditolak. Melainkan asalkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Bagi pemeriksaan ini diperoleh $T_{hitung} = 16,818 \geq T_{tabel} = 1,695$ maka

H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat dijelaskan bahwa metode EJA dan SAS cukup efektif terhadap belajar membaca pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 67 Palembang.

Membaca merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan dan tahapan awal dari proses belajar bagi siswa di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Meliyawati, 2016) membaca memiliki arti penting untuk siapapun, dengan membaca membuat seseorang mendapatkan informasi dan bahkan menambah pengetahuan. Dalam pembelajaran membaca diperlukan sumber dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memilih sumber belajar menggunakan metode yang sesuai kebutuhan dan kehidupan lingkungan siswa. Dalam pengajaran membaca Ada berbagai macam metode yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah dasar, salah satunya adalah teknik eja dan SAS

Teknik ejaan dan SAS ialah sebuah metode yang menerapkan pembelajaran seperti kosa kata dan kalimat yang artinya belajar membaca dengan menyeluruh (Saputra, Meilana, & Amelia, 2021). Hal ini sejalan dengan Menurut penelitian Wardiyati (2019), siswa kelas rendah meningkat ketika metode SAS diterapkan pada pembelajaran membaca, guru bercerita dan bertanya jawab untuk mengarahkan pembelajaran yang lebih konkrit. Lebih lanjut hasil penelitian dari (Kurniawan & Noviana, 2017) berdasarkan hasil penelitiannya terlihat bahwa Siswa di kelas satu dapat menggunakan metode SAS. Negeri 79 Pekanbaru mampu membaca lebih efektif dan mempunyai potensi yang baik Peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol jika dibandingkan dengan metode konvensional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Emgusnadi, 2018) keterampilan membaca pada siswa kelas 1 menggunakan metode SAS terlihat memberi kontribusi, metode SAS ini mengupas dan merangkai kata atau kalimat secara terstruktur. Dan selanjutnya diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto, 2019) aktivitas siswa kelas 2 SD Negeri 2 Lolu dalam membaca secara efektif mengalami peningkatan signifikan dilihat pada perolehan ketuntasan hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus I karena metode SAS menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 67 Palembang dapat ditarik kesimpulan bahwa metode EJA dan SAS cukup efektif untuk pembelajaran membaca di SD Negeri 67 Palembang. Rumusan masalah berfungsi sebagai latar belakang dan temuan penelitian. Pada penelitian ini digunakan metode EJA dan metode SAS untuk belajar membaca. Rata-rata pendapatan melancarkan peserta didik bertambah dari 50,90 jadi 80,00. Dari hasil uji t dan uji N-Gain, diperoleh nilai $T_{hitung} = 16,818$, atau $T_{hitung} > T_{tabel} = 16,818 > 1,695$, dan rata-rata persentase n gain Kelas eksperimen 59,03% (cukup efektif), Rata-rata n gain kelas kontrol 39,3%. ditentukan dari hasil uji t. Sebab itu H_0 diberhentikan dan H_a

diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa " terdapat keefektifan metode EJA dan metode SAS terhadap belajar membaca kepada peserta didik kelas satu SD Negeri 67 Palembang"

DAFTAR PUSTAKA

- Gainau, M. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Herlina, E. S. (2019). MEMBACA PERMULAAN UNTUK ANAK USIA DINI DALAM ERA PENDIDIKAN 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 5 NO. 4*.
- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT RajaGrafiindo Persada.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Mulyati. (2017). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: K E N C A N A.
- Nafi'ah, s. a. (2018). *Model-Model pembelajaran BAHASA INDONESIA di SD/MI*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nurjanah. (2019, Desember). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal, 2*.
- Ridha, N. (2017, Juni). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah, 1*, 66.
- Sari, E. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education, 74-82*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyati, H. (2019, September). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran), 3*.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Pendidikan, 7*.